

**PENDEKATAN HUMORIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1  
BLANGPEGAYON GAYO LUES**

**Ainul Mardhiah & Darmi**

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan Kependidikan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

[ainul.mardhiah@ar-raniry.ac.id](mailto:ainul.mardhiah@ar-raniry.ac.id), [180206047@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180206047@student.ar-raniry.ac.id)

**Abstrak**

*Pendekatan humoris kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues. Selain itu, kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues. belum maksimal dilaksanakan, sehingga berpengaruh kepada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas intraksi pendidik dan peserta didik, iklim pembelajaran, pengembangan media pembelajaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tiga orang pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pendekatan humoris kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen untuk meningkatkan aktivitas intraksi pendidik dan peserta didik telah berjalan dengan baik dimana kepala sekolah memiliki pendekatan tersendiri dalam meningkatkan intraksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian manajemen kepala sekolah dalam peningkatan iklim pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues. dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aman dan nyaman telah berjalan dengan baik. Sedangkan pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum maksimal dilaksanakan hal ini dikarena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues.*

**Keywords:** *Manajemen, Kepala Sekolah, Peningkatan, Pembelajaran.*

**INTRODUCTION**

Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen kepala sekolah dalam menjalankan sebuah sekolah dimana dapat kita lihat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk

mencapai tujuan dan sasaran kinerja.<sup>1</sup>

Di dalam sebuah sekolah, seorang kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan di dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana”. Manajemen kinerja sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan terdiri dari upaya perencanaan, perekrutan SDM, seleksi, pelatihan dan pengembangan dan evaluasi serta sistem pemutusan hubungan kerja<sup>2</sup>.

Dengan demikian kepala sekolah adalah orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah. Adapun posisi pendidik berada di posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas di samping juga peran peserta didik, karyawan sekolah, dan juga orangtua peserta didik.<sup>3</sup> Kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan harus merencanakan program terlebih dahulu dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, perencanaan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran yang dibutuhkan.<sup>4</sup>

Salah satu tolak ukur keberhasilan dari manajemen kepala sekolah yang baik ialah tercapainya tujuan dari sebuah sekolah yang telah direncanakan sebelumnya, termasuk didalamnya usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya, di mana peningkatan kualitas pembelajaran merupakan, suatu hal yang saling berkaitan satu dengan yang lain. proses peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan dalam hal ini tentu memiliki kaitan yang erat dengan mutu pendidikan atau kualitas pembelajaran. yang mana kualitas pendidikan di sini merupakan suatu kemampuan dari sebuah

---

<sup>1</sup> Husaini Husman, *Manajenen: Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>2</sup> Tiarma Sidabutar et al., “Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia Dalam Organisa Pendidikan,” *Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1885–1890 (2023): 1349–58.

<sup>3</sup> Amiruddin Siahaan et al., “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di MTs Al-Jihad Medan,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 714–21, <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4085>.

<sup>4</sup> Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020): 108–16.

lembaga pendidikan dalam memanfaatkan semua sumber-sumber pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Blangpegayon kecamatan Blangpegayon, Kabupaten Gayo Lues. Ditemukan bahwa dalam hal proses menjalankan Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah koordinasi yang lebih baik lagi sehingga proses peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut para peneliti mengkaji mengenai pendekatan humoris kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon.

## **METHOD**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami di lapangan, khususnya mengenai manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 3 orang pendidik SMA Negeri 1 Blangpegayon. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) reduksi data, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemilihan, pengeditan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi (pemindahan) data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara kontinu (terus menerus) selama penelitian, 2) penyajian data, data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk tulisan, teks naratif yang masih menggambarkan pengertian umum dari apa yang didapatkan di lapangan, 3) setelah data disusun, kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk matrik dan narasi. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan yang pada dasarnya merupakan gambaran secara komprehensif dan utuh dari informasi atau data yang diperoleh.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Pendekatan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Aktivitas Pendidik dan Peserta didik di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues**

Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues, sebagai proses peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik,

maka peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, apapun pertanyaan pertama yang diajukan pada kepala sekolah sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues. Pertanyaannya adalah

Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan bapak dalam meningkatkan intraksi pendidik dan peserta didik?

**Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon** menjawab “Proses pengorganisasian di SMA Negeri 1 Blangpegayon dilakukan dengan pengorganisasian kekeluargaan di mana hal ini dilatar belakangi dengan kondisi latar belakang peserta didik, yang rata-rata anak petani . jadi kita harus melakukan kondisi yang harmonis, sejuk dan kekeluargaan. Di mana hal ini sudah berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari perubahan di SMA Negeri 1 Blangpegayon yang jumlah presentase anak yang nakal trus mengalami penurunan bahkan sudah mencapai kurang lebih berjumlah 90% anak mau muncul dalam proses pembelajaran contohnya dalam mengajukan pertanyaan di kelas.<sup>5</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang kepada tenaga pendidik bidang studi fisika, pertanyaannya adalah “bagaimana pendapat ibu tentang intraksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran?”

**Tenaga pendidik bidang studi Fisika** menjawab “Intraksi pendidik dan peserta didik berlangsung dengan baik, peserta didik mau bertanya pada saat proses pembelajaran jika ada yang tidak mengerti dalam proses pembelajara.<sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada tenaga pendidik bidang studi matematika.

**Tenaga pendidik bidang studi Matematika** menjawab “intraksi pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran dimana kerjasama antar peserta didik berjalan baik hal ini bisa kita lihat dari suasana pembelajaran yang berjalan dengan kondusif dan nyaman dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September 2022 pada Pukul 09:00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang studi Matematika Kamis 22 September 2022 Pada Pukul 10:30 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Matematika Kamis 21 September pada Pukul 10:00 WIB.

didapatkan yaitu bahwa dalam aktivitas interaksi pendidik dan peserta didik yang berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari proses belajar dan mengajar di dalam ruangan kelas dimana peserta didik dan pendidik aktif, dalam menyampaikan pembelajaran Pendidik melakukan pendekatan kepada peserta didik serta menerapkan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran sehingga semua peserta didik di kelas dapat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidik juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta humoris hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak kaku dan membosankan yang mana hal ini dapat menarik perhatian para peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan.<sup>8</sup>

Temuan tersebut mendukung Jatiyasa bahwa humor dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran<sup>9</sup>. Selanjutnya penelitian ini juga mendukung penelitian Pahlevi et.al., yang menyatakan bahwa pendekatan humor dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar.<sup>10</sup> Selanjutnya Khotimah et.al. Menemukan bahwa humor dalam majalah magle rubrik barakatak sangat bervariasi hal tersebut terebutki bahwa adanya berbagai daya, prinsip, konvensasi, serta fungsi pragmatis kalimat<sup>11</sup>.

Jawaban di atas senada dengan jawaban dari tenaga pendidik bidang studi geografi sebagai berikut:

**Tenaga pendidik bidang studi Geografi** menjawab “intraksi pendidik dan peserta didik di kelas berjalan dengan baik tetapi terkadang peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini tentu menjadi salah satu kendala pendidik dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di kelas.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon kegiatan intraksi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik, di

---

<sup>8</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Blangpegayon pada tanggal 20-27 September 2022.

<sup>9</sup> Muhammad Hasan Firdaus and Hidayah Baisa, “Implementasi Humor Dalam Pembelajaran Di STKP Agama Hindu AMLAPURA,” *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3, no. 1 (2019): 65–80.

<sup>10</sup> M. Nur Pahlevi et al., “Urgency and Implementation of Humor in Learning,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3560–67, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2670>.

<sup>11</sup> Anisah Husnul Khotimah and Yayat Sudaryat, “Analisis Wacana Humoris Dalam Manggle Rubrik” BRAKATAK” (Kajian Pragmatik),” in *Riksa Bahasa*, vol. XVI, 2022, 48–58.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Geografi, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 09:00 WIB.

mana kepala sekolah selalu melakukan supervisi untuk mengetahui kelemahan peserta didik-siswi dan pendidik pada saat berinteraksi dalam proses pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada pendidik dan peserta didik secara berkala agar dapat terus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses peningkatan interaksi pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **Pendekatan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, pertanyaannya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah Bagaimana cara bapak membuat perencanaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

**Kepala sekolah** SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab” perencanaan di susun di awal tahun yang disusun dalam RKHS di mana dalam perencanaan didukung dengan sarana yang ada di sekolah ini misalnya untuk bidang studi geografi yang yang membutuhkan infokus untuk lebih mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik selain dari cerita dari buku, anak-anak bisa melihat secara nyata gambaran-gambaran yang disampaikan sehingga pembelajaran tidak membosankan dan mudah dimengerti.<sup>13</sup> Perencanaan disusun di sekolah SMA Negeri Blangpegayon pada awal tahun RKHS dan perencanaan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah itu, kegiatan tersebut telah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada wakil kepala sekolah, pertanyaannya adalah Bagaimana pendapat ibu tentang pengembangan media pembelajaran?

**Wakil kepala sekolah** SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab” untuk pengembangan media pembelajaran masih kurang karena keterbatasan sarana yang ada di sekolah ini namun untuk sejauh ini dapat dikatakan cukup baik dan kami berupaya untuk terus memperbaiki kelemahan yang ada.<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada tenaga pendidik bidang studi geografi, pertanyaannya adalah menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan media pembelajaran?

**Tenaga pendidik bidang geografi** menjawab,”faktor pendukung dalam pengembangan media pembelajaran ada banyak salah satunya adalah kelengkapan video-video yang dimiliki oleh pendidik secara pribadi, infokus, wifi. Kendalanya yaitu salah satunya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Jumat 23 September 2022 pada Pukul 09.30 WIB.

kekurangan infokus, sehingga pendidik harus secara bergantian menggunakannya dan instalasi listrik yang tidak semua kelas bisa digunakan bergantian memakai infokus dan instalasi listrik yang tidak semua kelas bisa digunakan.<sup>15</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah apakah pengembangan media pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan yang bapak harapkan?

**Kepala sekolah** SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab “ pengembangan media pembelajaran di sekolah ini masih belum sesuai dengan harapan, progresnya masih sekitar 60% dengan harapan saya hal ini disebabkan karena kondisi sekolah yang belum bisa untuk penggunaan infokus pada setiap kelas karena tidak adanya pengamanan dan kondisi bangunan kelas yang kurang bagus serta instalasi listrik pada sebagian kelas yang tidak bisa digunakan sehingga penggunaan infokus masih terbatas pada ruangan tertentu seperti ruangan perpustakaan, lab komputer, lab ips, dan lab biologi sehingga belum maksimal dalam penggunaannya<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai ketersediaan media pembelajaran dan dampak yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik belum maksimal terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Hasil yang didapat yaitu ketersediaan media pembelajaran masih terbatas dan belum begitu lengkap serta sarana dan prasarana di sekolah yang belum maksimal dalam mendukung penggunaan media pembelajaran tertentu seperti penggunaan infokus pada setiap kelas yang masih kurang, hal ini sangat berdampak pada keberhasilan hasil pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon masih sangat kurang dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan tidak bisa tercapai dengan maksimal. Padahal untuk mengatasi permasalahan kekurangan media pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model hybrid seperti penggunaan media digital, meliputi google class room, dan zoom meeting<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September pada Pukul 09.00 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

<sup>17</sup> Lailatussaadah Lailatussaadah et al., “Pengembangan Langkah Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Educational Leadership* 2, no. 2 (2023): 165–78.

Hasil wawancara dilakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon hasil yang didapat bahwa pengembangan media pembelajaran belum maksimal dilakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon hal ini dikarenakan keterbatasan sarana untuk pengembangan media pembelajaran sehingga belum maksimal dalam pengembangannya. Manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Blangpegayon masih sangat kurang pada penggunaan media pembelajaran, mengingat masih banyak kendala yang dialami misalnya sarana prasarana yang digunakan di sekolah yang belum memadai<sup>18</sup>

Berdasarkan temuan di atas kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 1 Blangpegayon sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa proses perencanaan, pengorganisasian hingga tahap evaluasi sudah dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon dengan baik, serta melibatkan pendidik dan warga sekolah dalam proses perencanaannya sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.

Kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas interaksi pendidik dan peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan humoris baik dengan pendidik maupun peserta didik, di mana kepala sekolah mengecek langsung kondisi yang ada di kelas pada saat pendidik menyampaikan pembelajaran dan melihat kelemahan yang ada baik dari sisi peserta didik atau pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan intraksi pendidik dan peserta didik adalah dengan pendekatan humoris. pembelajaran. Sejatinya kepala sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas segala komponen pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya<sup>19</sup>.

Hal tersebut telah berhasil kepala sekolah terapkan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas intraksi pendidik dan peserta didik dimana peserta didik sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran salah satunya peserta didik sudah berani bertanya kepada tenaga pendidik pada saat ada yang kurang paham terhadap pembelajaran yang di sampaikan di dalam proses pembelajaran. Proses pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 1

---

<sup>18</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Blangpegayon pada tanggal 20-27 September 2022.

<sup>19</sup> Tiarani Mirela, Na'imah, and Lailatussaadah Lailatussaadah, "The Role of The School Head in The Self-Development of Student Through Extracurricular Activities (Case Study MIN 1 Bener Meriah)," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 23, no. 1 (2022): 1–14.



Blangpegayon belum maksimal dilakukan hal ini tentu menjadi salah satu titik kelemahan yang di miliki oleh sekolah. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana yang dimiliki sekolah sehingga dalam pemanfaatannya sangat terbatas.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi kendala yang ada yaitu dengan mengadakan sendiri media pembelajaran baik dibeli secara pribadi, atau dibeli oleh sekolah, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak terganggu dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut sesuai dengan temuan Suban dan Ilham yaitu analisis kebutuhan dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk kelancaran proses perencanaan serta analisis yang terkait mengenai kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran<sup>20</sup>. Selanjutnya Ginajar et.al., mengemukakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menukung proses pembelajaran dilakukan sesuai prosedur dan analisis kebutuhan, pembiayaan dan analisis prioritas.<sup>21</sup> Dengan demikian pendekatan humoris kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon.

## CONCLUSION

Pendekatan humoris kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon. Selain itu, kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon belum maksimal dilaksanakan, hal ini terjadi karena masih adanya kendala dalam proses pengembangan media pembelajaran yakni; *pertama*, kurangnya sarana pembelajaran, *kedua* kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian manajemen kepala sekolah dalam peningkatan iklim pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aman dan nyaman. Proses perencanaan, pengorganisasian hingga tahap evaluasi sudah dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon dengan baik, serta melibatkan pendidik dan warga sekolah dalam proses perencanaannya sehingga dapat

---

<sup>20</sup> Alwan Suban and Ilham, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* VII, no. 1 (2023): 123–33, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.

<sup>21</sup> M. Hidayat Ginanjar, Rahman, and Muhammad Jundullah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-MINHAJ Bogor," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2023): 103–18, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>.

berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini sudah menyelesaikan pendekatan humoris kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues yang dilakukan secara kualitatif, namun penelitian selanjutnya dapat meneliti pendekatan humoris kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## REFERENCES

- Firdaus, Muhammad Hasan, and Hidayah Baisa. "Implementasi Humor Dalam Pembelajaran Di STKP Agama Hindu AMLAPURA." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3, no. 1 (2019): 65–80.
- Ginanjari, M. Hidayat, Rahman, and Muhammad Jundullah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-MINHAIJ Bogor." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2023): 103–18. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>.
- Husman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Khotimah, Anisah Husnul, and Yayat Sudaryat. "Analisis Wacana Humoris Dalam Manggle Rubrik" BRAKATAK" (Kajian Praktek)." In *Riksa Bahasa*, XVI:48–58, 2022.
- Lailatussaadah, Lailatussaadah, Salma Hayati, Ainul Mardhiah, and Munawar Munawar. "Pengembangan Langkah Langkah Pengelolaan Kelas Secara Daring Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19." *Educational Leadership* 2, no. 2 (2023): 165–78.
- Mirela, Tiarani, Na'imah, and Lailatussaadah Lailatussaadah. "The Role of The School Head in The Self-Development of Student Through Extracurricular Activities (Case Study MIN 1 Bener Meriah)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 23, no. 1 (2022): 1–14.
- Pahlevi, M. Nur, Sheila Hariry, Wahyu Nurrohman, Madah Rahmatan, and Muhammad Amrullah Aufa. "Urgency and Implementation of Humor in Learning." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3560–67. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2670>.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Arimbi Syahkila, Mela Safitri, Situmorang, NurDahyanti, Rti Suci Apriani Harahap, and Syahpan Ramadhan. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di MTs Al-Jihad Medan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 714–21. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4085>.
- Sidabutar, Tiarna, Amini, Tumpak Banurea, Afriani Nasurion, and Ali Sadikin. "Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia Dalam Organisa Pendidikan." *Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1885–1890 (2023): 1349–58.
- Suban, Alwan, and Ilham. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* VII, no. 1 (2023): 123–33. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.

Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020): 108–16.